

MODEL PENATAAN LINGKUNGAN DAN MANAJEMEN BENCANA MELALUI *TRANSFER KNOWLEDGE* GERAKAN MUDA

Purbudi Wahyuni¹⁾, Ayu Narwastu Ciptahening, ²⁾, Istiana Rahatmawati¹⁾

purbudiwahyuni11@GMail.com

¹⁾ Prodi Manajemen, FEB, UPN “Veteran” Yogyakarta

²⁾ Pusat Studi Manajemen Bencana, FTM, UPN “Veteran” Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah penataan lingkungan dan pengelolaan kebencanaan melalui peran Karang Taruna berprestasi nasional yaitu Karang Taruna Jaya Kusuma dari Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul yang memiliki program pengelolaan lingkungan dan UKS (Usaha Kesejahteraan Sosial) serta UEP (Usaha Ekonomi Produktif)., melakukan *transfer knowledge* pada Karang Taruna Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, yang memiliki banyak pemuda yang masih menganggur tapi mempunyai semangat bekerja sama yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Karang Taruna GEMA PERSADA di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta yang dibentuk oleh peneliti pada hibah tahun pertama. Ada tiga keterampilan yang perlu dimiliki oleh pemuda dalam mengurus Karang Taruna ketika menjalin hubungan dengan orang lain, yaitu *followership*, kecerdasan emosional, serta pelatihan dan pengembangan. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada kecerdasan emosional, serta pelatihan dan pengembangan, karena hubungan antar Karang Taruna ini adalah sejajar/mitra bukan atasan dan bawahan (teori *followership* cocok digunakan untuk hubungan atasan dan bawahan). Selain itu, Kecerdasan Emosional memiliki hubungan resiprokal antara organisasi dan anggotanya (dalam konteks ini Karang Taruna). Kecerdasan emosional yang baik harus dimiliki oleh setiap pemuda dan pemudi, potensi ini menentukan keberhasilan seseorang dalam berusaha dan akan menentukan kualitas hidupnya. Diharapkan setelah tahap akhir penelitian ini, akan terjadi peningkatan kecerdasan emosional pada pemuda (Karang Taruna) binaan yang menjadi subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan metoda quasi eksperimen selama tiga tahun. Penelitian saat ini merupakan penelitian di tahun ke dua, yaitu terjadinya proses *transfer knowledge* dari Karang Taruna berprestasi Nasional di Desa Singosaren, Banguntapan, Bantul, ke Karang Taruna binaan yaitu Karang Taruna GEMA PERSADA di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Penelitian ini memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran sosial selama tiga tahun. Luaran penelitian ini adalah seminar dan publikasi nasional/internasional. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi proses pembelajaran sosial untuk Karang Taruna GEMA PERSADA, sehingga mampu mengelola lingkungan dan kebencanaan, serta meningkatnya Kecerdasan Emosional.

Kata kunci: Karang Taruna, Pengelolaan lingkungan, Manajemen Bencana, transfer knowledge, pembelajaran sosial, kecerdasan emosional

TRANSFER KNOWLEDGE AS A MODEL OF ENVIRONMENT AND DISASTER MANAGEMENT

Purbudi Wahyuni¹⁾, Istiana Rahatmawati¹⁾, Ayu Narwastu Ciptahening²⁾

Purbudiwahyuni11@gmail.com

¹⁾Management Department, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

²⁾Environmental Engineering, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Abstract

The aim of this research is to obtain proper model for environment and disaster management in order to encourage the role of youth organization called *Karang Taruna* and taking place Giwangan, Umbulharjo Sub-District, Yogyakarta, Indonesia as a case study. The transfer knowledge requires three skills namely followership, emotional quation, training and development. This research stressing on emotional quation where it has reciprocal relation among the organization member, while training development tend to be easier to apply. The followership excluded in this study since the relationship among the member of youth organization as a college instead of ordinate and sub-ordinate. This research carried out experimental quasi method for three years. The success indicator of this research is the appearance of learning process which adapted from selected national youth organization *Karang Taruna* patterns to *Karang Taruna* object study. Hence, the youth will be able to manage the environment and disaster, and in the same time lead to the increase of the emotional quation of youth organization *Karang Taruna* as the object in this study.

Keywords: Transfer knowledge, Environment and disaster management, Followership, Emotional quation, Training and development

MODEL PENATAAN LINGKUNGAN DAN MANAJEMEN BENCANA MELALUI *TRANSFER KNOWLEDGE* GERAKAN MUDA

Purbudi Wahyuni¹⁾, Ayu Narwastu Ciptahening, ²⁾, Istiana Rahatmawati¹⁾

purbudiwahyuni11@GMail.com

¹⁾ Prodi Manajemen, FEB, UPN “Veteran” Yogyakarta

²⁾ Pusat Studi Manajemen Bencana, FTM, UPN “Veteran” Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh model penataan lingkungan dan pengelolaan kebencanaan pada generasi muda. Penelitian ini memfokuskan *transfer knowledge* dari Karang Taruna Berprestasi Nasional yaitu Karang Taruna Jaya Kusuma dari Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pada Karang Taruna yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu Karang Taruna Gema Persada Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY, yang memiliki banyak pemuda pengangguran tapi mempunyai semangat bekerjasama. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba memperbaiki kondisi ini dengan menggunakan teori belajar sosial (Bandura, 1977, 1986). Salah satu teori belajar sosial yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional meningkat karena pemuda lebih peduli pada lingkungan dan kebencanaan. Pembelajaran sosial yang diharapkan terjadi pada Karang Taruna tersebut adalah pembentukan dan pengelolaan lingkungan dan manajemen kebencanaan yang memiliki dampak *multiplier effect* yang luar biasa dalam bidang ekonomi, yang akan berakibat munculnya program program Unit Ekonomi Produktif (UEP). .

Landasan Teori

Transfer Knowledge

Knowledge is a fluid mix of framed experience, values, contextual information, expert insight and grounded intuition that provides an environment and framework for evaluating and incorporating new experiences and information (Tiwana, 2009). Manajemen pengetahuan memiliki potensi untuk membantu perusahaan dalam kondisi industri untuk menciptakan tata nilai (*value*) fundamental baru dan unggul yang membuat kemampuan bersaing tidak menurun atau bisa berkelanjutan. Namun, pengetahuan kritis yang mewakili rahasia,

pengetahuan proses yang kompetitif dan inovatif atau catatan pribadi harus dilindungi. Database praktek terbaik adalah penting, tetapi mereka tidak komponen utama dari sistem manajemen pengetahuan yang efektif, dukungan manajemen berkelanjutan diperlukan untuk kedua strategi pengetahuan dan sistem manajemen pengetahuan. *Transfer knowledge* merupakan upaya untuk memberikan bimbingan melalui manajemen pengetahuan yang memiliki potensi untuk membantu organisasi atau kelompok untuk menciptakan tata nilai (*value*) fundamental baru dan unggul yang membuat kemampuan bersaing atau bisa berkelanjutan.

Kecakapan pribadi menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Goleman, (2002) menyatakan bagaimana tiga unsur yang terpenting untuk menilai kecakapan pribadi seseorang, pertama, **kesadaran diri**, menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri. Kedua, **pengaturan diri**, ini menyangkut kemampuan mengelola emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan. Dan ketiga, **motivasi**. Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

Kecakapan sosial menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. Dua unsur terpenting untuk menilai kecakapan sosial seseorang adalah: pertama, **empati**, ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Kedua, **keterampilan social**, termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama (Suryaningsum, 2005, Wahyuni, 2012).

Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimen.

Penelitian dilakukan untuk Karang Taruna. Ada dua model Karang Taruna. Model pertama adalah Karang Taruna yang menjadi tauladan. Karang Taruna yang menjadi tauladan/penginspirasi, yaitu Karang Taruna Jaya Kusuma dari Desa Singosaren, Banguntapan,

Bantul, DIY. Observasi dilakukan selama 3 bulan sebelum riset ini dikerjakan. Penelitian pada tahun ke dua ini lebih menekankan pada pengumpulan data (data based) dari seluruh penduduk yang mempunyai anggota berusia antara 20 tahun sampai dengan 40 tahun yang belum mempunyai pekerjaan (bisa dikriteriakan tetap/masih menganggur), berindikasi meresahkan masyarakat.

DATA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Diskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	77	46
Wanita	90	54
Jumlah	167	
Usia		
20 – 25	73	44
>25 – 30	53	32
> 30 – 35	30	18
>35 - 40	11	12
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	1.67*
SD	15	2,5
SLTP	35	20,95
SLTA	30	17,96
Diploma	38	22,75
Statal	8	
Pekerjaan yang saat ini digeluti (Temporer)		
Jasa Angkutan	88	22.68
Kuliner	127	32.73
Pebengkelan	77	19.85
Bangunan	96	24.74
Jasa Pendidikan		
Lainnya		

Data Primer diolah, 2017

Anggota Karang Taruna Gema Persada Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY, sebanyak 167 orang, sebagian besar wanita sebanyak 90 orang (54%), berusia paling banyak antara 20 tahun sampai dengan 25 tahun (44%), sebagian besar telah

menempuh pendidikan Diploma III sebanyak 38 orang (18%), yang sebagian besar pernah terlibat dalam pekerjaan dalam kategori kuliner yaitu 127 orang (33%). Namun hanya 42 orang (25%) yang aktif di organisasi, selebihnya masih mempunyai pengalaman organisasi yang tergolong rendah (sebagian yang lain belum berani berkumpul).

Pembahasan

Hasil FGD dan observasi menyatakan bahwa kesadaran diri menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri masih tergolong rendah. **Pengaturan diri**, menyangkut kemampuan mengelola emosi, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru, masih tergolong rendah. **Motivasi**, ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan masih tergolong rendah. **Empati** yang menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan (Wahyuni dan Istiana, 2016). Dan **keterampilan social**, mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya masih tergolong rendah. Temuan tersebut belum sejalan dengan pendapat Berkel dalam Petranto (2011), Rahatmawati dan Wahyuni, 2016.

Usaha Kesejahteraan Sosial menurut Kemenhankam (2006), Lemhanas (2011), Wahyuni, 2012a, 2012b, menyatakan bahwa tugas utama yang mendasari lahirnya Karang Taruna adalah kepedulian mereka pada lingkungan masyarakat yang terkait dengan upaya memajukan usaha-usaha kesejahteraan, serta dapat melakukan upaya penanganan permasalahan sosial yang ada sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki. Bentuk kegiatan maupun jenis permasalahan yang ditanganipun beragam, sesuai keadaan dan permasalahan yang menonjol di lingkungan masyarakat sekitar. Jenis-jenis permasalahan sosial yang ditangani oleh Karang Taruna antara banyak wanita tuna susila yang nongkrong di pinggir jalan mengotori dan

meresahkan warga, dengan menggunakan cara membuat ancaman berupa spanduk yang dipanjang di tempat tersebut, hasilnya cukup signifikan. Adanya penanganan social antara lain memberikan usaha bersama (UEP) dan adanya pendampingan mampu memberikan solusi (Didi dan Wahyuni, 2017, Wahyuni dan Ambarwati, 2013, Wahyuni, 2013).

Kesimpulan

Karang Taruna Gema Persada Kelurahan Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY, rata-rata usia antara 20 sampai 35 tahun dengan tingkat pendidikan sebageian besar telah menempuh studi diploma tiga, sebagian besar wanita, telah berpengalaman ddi bidang kulinerr, namun pengalaman organiisasi masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Gema Persada mempunyai potensi yang sangat besar. Adanya pendampingan dari Karang Taruna berprestasi Nasional diharapkan mampu terjadi *transfer knowledge*.

Saran

Atas dasar adanya semangat dan potensi wilayah serta adanya pendampingan sebaiknya segera ada tindak lanjut terbentuknya UEP. Diharapkan terbentuk UEP mampu membersihkan bencana sosial yang meresahkan warga setempat.

Daftar Pustaka:

Bandura, A, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986

Bandura, Albert, Ross, Dorothea, & Ross, Sheila A. (1961). Transmission of aggressions through imitation of aggressive models. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 63, 575-582 [Full text](#)

Bandura, A. (1977) *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall. Hardback: [ISBN 0-13-816744-3](#), Paperback: [ISBN 0-13-816751-6](#).

Kementerian Pertahanan RI 2009, *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008* , Kemhan, Jakarta

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia 2011, *Pedoman Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan*, Deputi Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lemhannas RI, 2013.

Rahatmawati, Istiana, dan Wahyuni, Purbudi, 2016. Human Capital And Social Capital Roles On Econimic Recovery In The Most Serious Damage Area On Yogyakarta Earthquake Disaster 2006.

- (Case Study In Pundong Subdistrict, Bantul, Yogyakarta). *Proceeding of JER-Jogja Earthquake Reflection. ISB.*
- Saidi, Didi dan Wahyuni, Purbudi, 2017. Application of Vertikultur and Biopore Tachnology to Increase Revitalization of Gajah Wong River Flow Areas, Pedak Baru Village, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *The 3th International Conferent on Green Agro-Industry (ICGAI) "Resource Optimalization to Support Sustainable Agro-Industry". UPN "Veteran" Yk – Proceeding.*
- Suryaningsum, Sri. 2005f. Membangun Komunikasi Dan Budaya Organisasi Dengan Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Penulis ke 2) Jurnal Media Mahardhika Volume 3 nomor 3 Mei 2005 ISSN: 0854-0861
- Rahab dan Wahyuni, Purbudi, 2013. Predicting Knowledge Sharing Intention Based on Theory of Reasoned Action Framework: An Empirical Study on Higher Education Institution American International. *Journal of Contemporary Research Vol. 3 No. 1; January.*
- Wahyuni, Purbudi, 2012a. WOMAN ENTREPRENEURSHIP DEVELOPMENT MODEL TOWARDS ECONOMICS INDEPENDENCE IN YOGYAKARTA. *Proceeding of ICEBM-Untar Jakarta-ISBN: 978-602-18994-0-3.*
- Wahyuni, Purbudi, 2013. STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI *Sustainable Consumption and Production* Berwawasan *Green*. *Proceeding pada Seminar Nasioanl UII Yogyakarta.*
- Wahyuni, Purbudi, 2013. People Empowerment Through Green Water Resources (Study in Gajah Wong River). *Proceeding International Seminar UPN "Veteran" Yogyakarta.*
- Wahyuni, Purbudi, dan Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2013. An Innovation Product: Vegetables slices snack (*Abon Nabati*) Inspired self-sustaining economic rural people at Gajah Wong riverbank with the green industry orientation. *Proceeding Universitas Bina Nusantara Jakarta.*
- Wahyuni, Purbudi. 2014. EKOWISATA SEBAGAI JENDELA KEBEBRHASILAN UMKM DALAMMEMPERKOKOH PEREKONOMIAN DALAMMENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015. *Proceeding SEMINAR NASIONAL SINAU3*
- Wahyuni, Purbudi , dan Rahatmawati, Istiana 2016. DISASTER AWARENESS BEHAVIOR OF PEOPLE IN EPICENTRUM AREA : CASE STUDY IN SRIHARDONO VILLAGE, PUNDONG SUBDISTRICT, BANTUL REGENCY, YOGYAKARTA INDONESIA *Proceeding of JER-Jogja Earthquake Reflection. ISBN.*
- Wahyuni, Purbudi , dan Rahatmawati, Istiana. 2017. Development Strategic of Pillow Lava as Geoheritage and Education Tourism in Yogyakarta Indonesia. 10th AUN/SEED- *Regional Conference on Geologoical and Geo-Resource Engineering, Phnom Penh, Cambodia- Proceeding.*

